# BAB III
# METODE PENELITIAN

## 3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah Kota Bandung yang merupakan ibukota provinsi Jawa Barat. Berdasarkan RDTR Kota Bandung, pengelolaan Ruang Terbuka Hijau tersendiri sesuai dengan pedoman Undang-Undang dan RTRW Kota Bandung. Hal ini lah yang menjadi landasan penelitian ini akan dilaksanakan.

Berdasarkan letak astronomis, Kota Bandung terletak pada posisi 107º36' Bujur Timur dan 6º55' Lintang Selatan. Dengan luas 16.729,65 Ha, Kota Bandung berada di ketinggian ± 800 meter dpl(di atas permukaan laut).

Sedangkan secara administrasi Kota Bandung terdiri dari 7 sub wilayah yaitu Bojo nagara, Cibeunying, Tegallega, Karees, Arcamanik, Ujungberung, dan Kordon. Sedangkan berdasarkan letak administratif, Kota Bandung berbatasan dengan beberapa daerah Kabupaten/Kota lainnya, yaitu:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat;
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Bandung Barat dan Kota Cimahi;
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bandung; dan
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bandung

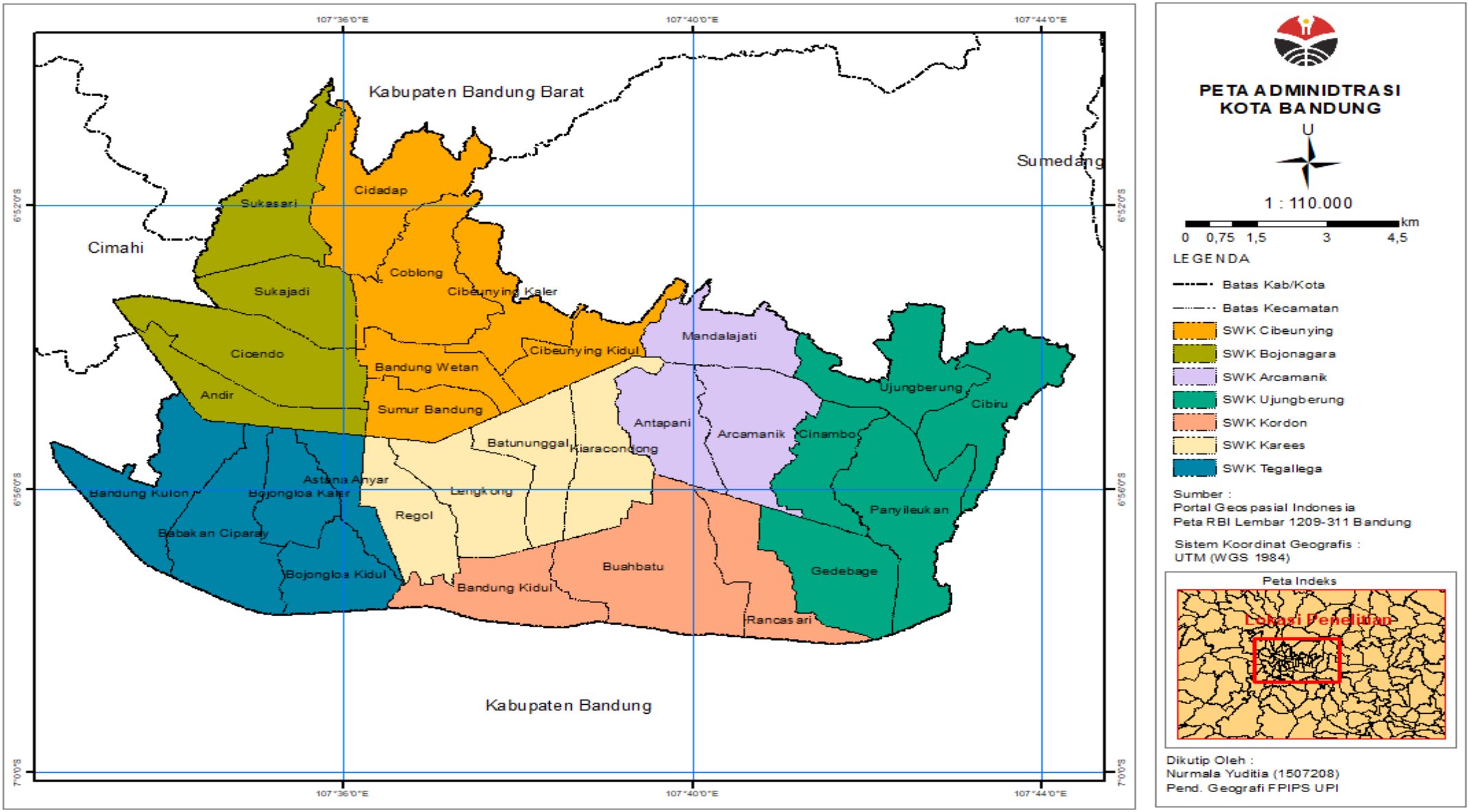


Gambar 3.1 Peta Administrasi Kota Bandung

## 3.2 Pendekatan Geografi yang digunakan

Segala sesuatu yang terjadi di alam merupakan kajian dari ilmu geografi. Alam merupakan salah satu laboratorium dalam kajian bidang ilmu geografi. Karena banyaknya kajian yang dapat dikatakan sebagai kajian geografi, oleh karena itu diperlukannya sebuah pendekatan dalam suatu kajian bidang ilmu pengetahuan. Dalam kaitannya dengan bidang Ilmu Geografi maka akan ada beberapa pendekatan yang berkaitan dengan penelitian gografi, dengan pendekatan inilah maka suatu kajian dapat dikatakan sebagai kajian Geografi.

Pendekatan Geografi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan Keruangan dan Ekologis atau Kelingkungan. Pendekatan keruangan merupakan suatu metode untuk memahami gejala tertentu agar mempunyai pengetahuan yang lebih mendalam melalui media ruang yang dalam ini variabel ruang menjadi fokus utama dalam setiap analisis. Dilihat berdasarkan dimensi praktis, ruang dapat diartikan sebagai bagian tertentu dari permukaan bumi yang mampu mengkomodasikan berbagai bentuk kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan kehidupan. (Yunus, 2010, hlm 64).

Sedangkan Pendekatan Ekologis atau Kelingkungan merupakan penelitian dimana pendekatannya lebih fokus kepada kajian pada suatu wilayah yang memiliki karakteristik yang khas baik fisik ataupun interaksi antara fisik dan manusia dalam wilayah tersebut. Interaksi yang dikaji disini yaitu menganalisis kesesuaian fungsi dari Ruang Terbuka Hijau untuk sarana rekreasi sesuai dengan rencana tata ruang wilayah Kota Bandung.

## 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam suatu penelitian terdapat bersifat 2 buah pencakupan, yaitu penelitian populasi maupun penelitian sampel. Penelitian yang bersifat penelitian populasi artinya seluruh subjek di dalam wilayah penelitian dijadikan subjek penelitian, sedangkan penelitian yang bersifat sampel hanya sebagian dari subjek penelitian yang dipilih dan dianggap dapat mewakili keseluruhan.

1. **Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dalam sebuah penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu populasi wilayah dan populasi manusia. Populasi wilayah yang dijadikan dalam penelitian ini adalah seluruh Ruang Terbuka Hijau khususnya Taman Tematik wilayah Kota Bandung. Sedangkan untuk populasi manusia adalah seluruh masyarakat yang tengah mengunjungi Taman Tematik Kota Bandung baik yang berdomisili di Kota Bandung maupun yang hanya sedang berkunjung ke Kota Bandung. Berdasarkan data luas dan jumlah penduduk diatas, jumlah penduduk Kota Bandung sejumlah 1.228.195 jiwa dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.1**
**Jumlah Penduduk dan Luas Penduduk Kota Bandung tahun 2018**

| No | Kecamatan | Sub Wilayah Kota | Jumlah Penduduk | Luas Wilayah | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Luas ($km^2$) | Persentase (%) |
| **1.** | Bandung kulon | **Tegallega** | 143 313 | 6,46 | 3,86 |
| **2.** | Babakan ciaparay | | 148 025 | 7,45 | 4,45 |
| **3.** | Bojongloa kaler | | 121 165 | 3,03 | 1,81 |
| **4.** | Bojongloa kidul | | 86 363 | 6,26 | 3,74 |
| **5.** | Astanaanyar | | 68 911 | 2,89 | 1,73 |
| **6.** | Regol | **Karees** | 81 987 | 4,30 | 2,57 |
| **7.** | Lengkong | | 71 637 | 5,90 | 3,53 |
| **8.** | Kiaracondong | | 132 135 | 6,12 | 3,66 |
| **9.** | Batununggal | | 121 076 | 5,03 | 3,01 |
| **10.** | Bandung kidul | **Kordon** | 59 311 | 6,06 | 3,63 |
| **11.** | Buah batu | | 95 356 | 7,93 | 4,74 |
| **12.** | Rancasari | | 75 469 | 7,33 | 4,38 |
| **13.** | Gedebage | **UjungBerung** | 35 910 | 9,58 | 5,73 |
| **14.** | Cibiru | | 70 370 | 6,32 | 3,05 |
| **15.** | Panyileukan | | 39 339 | 5,10 | 3,05 |
| **16.** | Ujungberung | | 75 477 | 6,40 | 3,83 |
| **17.** | Cinambo | | 24 766 | 3,68 | 2,20 |
| **18.** | Arcamanik | **Arcamanik** | 68 293 | 5,87 | 3,51 |
| **19.** | Antapani | | 74 557 | 3,79 | 2,27 |
| **20.** | Mandalajati | | 63 147 | 6,67 | 3,99 |
| **21.** | Sukajadi | **Bojonagara** | 108 512 | 4,30 | 2,57 |
| **22.** | Sukasari | | 82 012 | 6,27 | 3,75 |
| **23.** | Andir | | 97 693 | 3,71 | 2,22 |
| **24.** | Cicendo | | 99 898 | 6,86 | 4,10 |
| **25.** | Bandung wetan | **Cibeunying** | 30 939 | 3,39 | 2,03 |
| **26.** | Cibeunying kidul | | 108 193 | 5,25 | 3,14 |
| **27.** | Cibeunying kaler | | 71 184 | 4,50 | 2,69 |
| **28.** | Coblong | | 132 002 | 7,35 | 4,39 |
| **29.** | Cidadap | | 58 426 | 6,11 | 3,65 |
| **30.** | Sumurbandung | | 35 903 | 3,4 | 2,03 |

| Kota Bandung | | 1 228 195 | 167,63 | 100 |
|---|---|---|---|---|

*Sumber : BPS Kota Bandung tahun 2018*

2. **Sampel**

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang mewakili karakteristik dari semua populasi menjadi objek dalam sebuah penelitian. Dalam pengambilan sampel harus sangat memperhatikan karakteristik dari setiap populasi, jika dalam sebuah populasi mempunyai banyak karakteristik maka sampel yang diambil merupakan keterwakilan dari setiap karakteristik tersebut jika memungkinkan.

**Tabel 3.2**
**Daftar Sampel Taman tematik Di Kota Bandung**

| No. | Taman Tematik | Luas ($M^2$) | Kecamatan (SWK) | Fungsi |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Taman Film | 1.100 | Bandung Wetan (Cibeunying) | Rekreasi/Selfie |
| 2. | Taman Inklusi | 2.111 | | Rekreasi/Disabilitas |
| 3. | Taman Kandaga Puspa | 4.200 | | Rekreasi/Taman Bunga |
| 4. | Taman Lansia | 16.257 | | Rekreasi/Lansia |
| 5. | Pet Park | 800 | | Rekreasi/Hewan Peliharaan |
| 6. | Taman Persib | 11.760 | | Olahraga |
| 7. | Taman Cibeunying | 5.145 | | Ekologis/Hutan Kota |
| 8. | Taman Teras Cikapundung | 5.128 | Coblong (Cibeunying) | Ekologis/Rekreasi/Konservasi |
| 9. | Taman Pasupati/Jomblo | 1.539 | | Rekreasi |
| 10. | Taman Fitness | 4.073 | | Olahraga |
| 11. | Taman Superhero | 2.051 | Sumur Bandung (Cibeunying) | Rekreasi/Anak-anak Bermain |
| 12. | Taman Balai Kota | 13.800 | | Rekreasi/Selfie |
| 13. | Taman Alun-Alun Ujungberung | 5.257 | Ujungberung (Ujungberung) | Rekreasi/Selfie |
| 14. | Taman Alun-Alun Bandung | 10.098 | Regol (Karees) | Rekreasi/Selfie |
| 15. | Taman Alun-Alun Cicendo | 5.900 | Cicendo (Bojonegara) | Rekreasi/Selfie |

*Sumber : Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Pertanahan dan Pertamanan Kota Bandung Tahun 2018*

Penelitian ini tidak mungkin mengambil populasi secara keseluruhan dikarenakan beberapa faktor seperti keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan Metode penarikan sampel *Accidental Sampling* (pengunjung yang bertemu saat di Taman-Taman Tematik). Teknik sampling ini digunakan agar tujuan dari penelitian dapat tercapai dari hasil sampel yang dapat mewakili populasi dalam penelitian ini. Untuk sampel wilayah, peneliti

memilih beberapa Taman Tematik yang berada di bagian sub wilayah Kota Bandung. Sedangkan sampel manusia yaitu beberapa dari pengunjung Taman Tematik Kota Bandung yang memanfaatkan sebagai sarana rekreasi masyarakat.

Dalam menentukan jumlah sampel manusia, peneliti menggunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + n(e)^2}$$

Keterangan :

*n* : Ukuran sampel

*N* : Ukuran populasi

*e* : Persentase kelonggoran ketidaktelitian yang masih dapat ditoleransi (0-10%)

1 : Konstanta

Berdasarkan rumus diatas maka dapat diketahui N = 1.228.195 jiwa dan e = 10%. Maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{1.228.195}{1 + 1.228.195\ (0,1)^2}$$

$$= \frac{1.228.195}{12.282,95}$$ **n = 99,99,** dibulatkan menjadi 100 responden

## 3.4 Desain Penelitian

Desain penelitian bersifat penelitian Survey Deskriptif Kuantitatif. Menurut Sudjana dan Ibrahim (1989:hlm.64) Penelitian Deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang ini dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya.

Sedangkan definisi metode Survey Deskriptif Kuantitatif menurut Yunus (2010, hlm 64) adalah suatu penelitian yang dilaksanakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang terjadi serta suatu upaya untuk memperoleh keterangan

secara faktual, baik mengenai institusi sosial, politik, ekonomi yang dilakukan secara sensus ataupun menggunakan sampel.

Penelitian Survey Deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif ini dilakukan dengan cara mengukur dan mengamati variabel-variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran terkait variabel-variabel tersebut. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara dan observasi, dengan tujuan dapat menggambarkan secara akurat dan sistematis objek yang dikaji yang ada dilapangan. Penggunaan metode ini diharapkan dapat mengetahui realita dari fungsi Ruang Terbuka Hijau untuk sarana rekreasi masyarakat di Kota Bandung.

## 3.5 Tahapan Penelitian

Suatu penelitian dikatakan ilmiah jika mempunyai beberapa persyaratan tertentu. Persyaratan tersebut berhubungan dengan langkah-langkah penelitian dan sejalan dengan metode penelitian yang telah ditentukan, maka penelitian ini ditempuh melalui beberapa tahap, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Pra Penelitian
   a) Studi Kepustakaan

      Pada tahap pertama penelitian, peneliti melakukan studi kepustakaan teori mengenai permasalahan, tema, metode, variabel dan analisis data hingga penyajian hasil penelitian. Teori yang dijadikan acuan dalam penelitian tidak terbatas, bukan hanya ada buku, jurnal, karya ilmiah ataupun penelitian-penelitian yang sebelumnya, namun juga menggunakan referensi-referensi yang terdapat dalam internet yang lebih aktual sehingga dapat menjadi perbandingan dan lebih memperbanyak sumber untuk penelitian ini.

   b) Pembuatan Peta Administrasi

      Peta administrasi yang dimaksud berupa peta administrasi Kota Bandung sebagi lokasi penelitian ini akan dilaksanakan. Didalam peta ini menjelaskan 8 bagian sub wilayah kota Bandung. Selain peta administrasi ini, juga ada peta sampel penelitian yang akan menampilkan lokasi taman tematik sebagai sampel dari penelitian.

   c) Inventarisasi Alat dan Bahan Penelitian

Inventarisasi alat dan bahan-bahan penelitian yang akan digunakan untuk memperoleh data lapangan seperti instrumen, wawancara pengunjung dan lain sebagainya.

2. Tahap Observasi Lapangan
   a) Pengamatan terhadap karakteristik taman tematik di Kota Bandung
      Karakteristik taman tematik yang diamati merupakan data-data primer yang terdapat di 15 taman tematik.
   b) Mendokumentasi kondisi taman tematik di Kota Bandung
      Karakteristik taman tematik yang telah diamati dilapangan kemudian akan direkap dalam sebuah instrumen dan didokumentasikan. Dokumentasi ini digunakan sebagai bukti kondisi taman tematik yang terdapat di Kota Bandung, dan dari sinilah akan dilihat kondisi kelayakan taman tematik.
   c) Wawancara dan menyebar kuesioner penelitian
      Wawancara dan menyebar kuesioner penelitian dilakukan ketika berada dilapangan, dengan tujuan untuk memperkaya dan memperkuat data agar dapat memecahkan masalah penelitian.
3. Tahap Pasca Lapangan
   a) Analisis Sampel
      Dalam analisis sampel dilakukan pengklasifikasian sampel sesuai dengan karakteristik taman tematik masing-masing sub wilayah kota. Hal ini untuk memudahkan pengelompokkan taman tematik sesuai dengan karakteristiknya.
   b) Tabulasi Data
      Tabulasi data dalam penelitian ini merupakan tahapan perekapan keseluruhan data dalam bentuk tabel untuk mengetahui karakteristik taman tematik dari tiap plot baik dari parameter kelayakan pemanfaatan Taman Tematik dan parameter fungsi rekreasi di taman tematik.
   c) Pembuatan Peta Taman Tematik
      Tahapan pertama pembentukan peta taman tematik diawali dengan merubah data tabulasi menjadi data digital. Selanjutnya pemplotan taman tematik sesuai dengan lokasinya.

d) Pembuatan Laporan Penelitian

e) Penulisan laporan merupakan tahapan akhir dalam penelitian yang didalamnya terdapat pembahasan dan hasil penelitian serta dilengkapi kesimpulan, saran dan rekomendasi.

## 3.6 Alat dan Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah SHP Jawa Barat tahun 2014, data jumlah penduduk Kecamatan Sumu rbandung tahun 2017, data jumlah Taman Kota sebagai salah satu bentuk Ruang Terbuka Hijau di Kota Bandung. Peralatan yang digunakan yaitu Seperangkat Laptop, *Microsoft Word, Microsoft Excel, Software SPSS, Arcgis 10.3,* dan alat tulis.

**Tabel 3.3 Alat dan Bahan**

| No. | Alat dan Bahan | Fungsi |
|---|---|---|
| 1 | *SHP Jawa Barat tahun 2014* | Berfungsi untuk mendeliniasi lokasi penelitian, mencakup kelurahan dan jalan |
| 2 | Data Luas dan Jumlah Penduduk Kota Bandung | Berfungsi untuk memperkiraan penduduk yang dapat menggunakan taman kota sebagai sarana rekreasi dan pemenuhan kebutuhan oksigen |
| 3 | Data Jumlah dan Persebaran Taman Kota | Berfungsi untuk memetakan sebaran lokasi taman kota terbaru |
| 4 | Data Jumlah dan Persebaran Taman Tematik | Berfungsi untuk memetakan wilayah sampel dari penelitian |
| 5 | Laptop | Berfungsi untuk pembuatan laporan dan pengolahan data terkait dengan penelitian |
| 6 | *Micorosoft Word* | Berfungsi untuk pembuatan laporan |
| 7 | *Microsoft Excel* | Berfungsi untuk pengolahan data |
| 8 | *Arcgis 10.3* | Untuk pengolahan data pemetaan terkait dengan sebaran Taman Kota sebagai bentuk Ruang Terbuka Hijau. |

*Sumber : Hasil Analisis Penelitian tahun 2018*

## 3.7 Variabel Penelitian

Dalam penelitian analisis deskriptif kuantitatif, peneliti melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Pengertian dari variabel penelitian ini sendiri adalah gejala/aspek yang menjadi fokus peneliti dalam mengamati. Variabel terikat merupakan variabel yang mendapatkan pengaruh dari variabel lain. Variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian yaitu :

**Tabel 3.4 Variabel Penelitian**

| Variabel | Sub Variabel | No | Indikator |
|---|---|---|---|
| Kondisi Kelayakan Taman Tematik | Bentuk dan sebaran taman tematik | 1 | Bentuk taman tematik sesuai dengan peruntukkannya |
| | | 2 | Letak dan luas taman tematik |
| | Faktor daya tarik taman tematik **(Nuriata,2014 dan Nyoman S. Pendit 1999 )** | 3 | **Alam** (keunikan, keindahan, kemenarikan, dan daya dukung fisik dan ruang) |
| | | 4 | **Sosial budaya** (kegiatan, interaksi, seni bangunan/tata letak) |
| | | 5 | **Aksesibilitas** (Transportasi umum, lahan parkir) |
| | Kelengkapan fasilitas yang tersedia **(Dep.PU tentang RTH,2007)** | 6 | Fasilitas olahraga, Kursi taman, Toilet umum, Mushola dan Kios |
| Fungsi Rekreasi **Krippendorf dalam pitana (2005, hlm:63)** | Wahana penyegaran fisik | 1 | Tingkat kemudahan sebagai alternatif tempat berolahraga |
| | | 2 | Tingkat kemampuan membugarkan dan merelaksasi fisik |
| | Wahana penyegaran mental | 3 | Tingkat ketercapaian merelaksasi pikiran dan memperoleh suasana santai |
| | | 4 | Tingkat kemampuan memperoleh rasa aman dan nyaman |
| | | 5 | Tingkat kemampuan memperoleh hiburan |
| | Sarana untuk bersosialiasasi | 6 | Tingkat kenyamanan berkumpul dengan kerabat atau orang terdekat |
| | | 7 | Tingkat kenyamanan berkumpul dengan komunitas |
| | | 8 | Tingkat kebebasan berinteraksi dengan orang lain |
| | Sarana untuk menambah wawasan | 9 | Tingkat kemudahan penyaluran hobi |
| | | 10 | Tingkat kemampuan memperkaya wawasan |
| | | 11 | Tingkat kemudahan mendapatkan informasi |
| | | 12 | Tingkat kelengkapan informasi |

*Sumber : diolah oleh penulis dari berbabagi sumber tahun 2018*

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel dalam sebuah penelitian yaitu variabel yang mempengaruhi dan dipengaruhi, variabel yang mempengaruhi merupakan variabel bebas (X) dan variabel yang dipengaruhi merupakan variabel terikat (Y).

**Bagan 3.1 Variabel Penelitian**

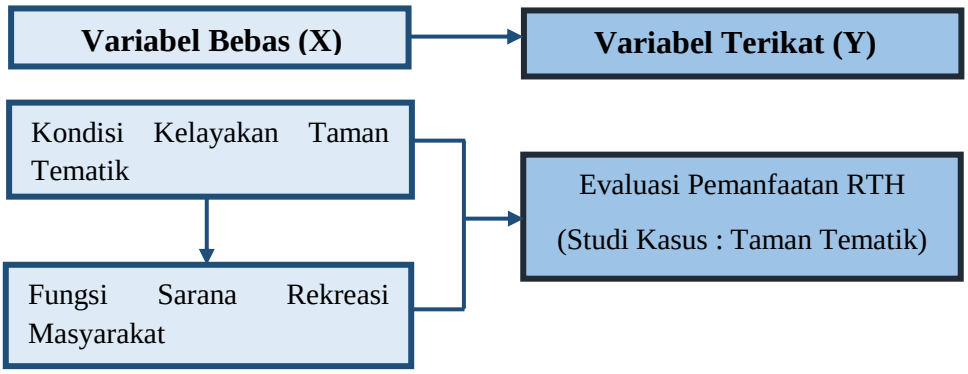


*Sumber : Hasil Analisis Peneliti tahun 2018*

## 3.8 Definisi Operasional

1. Ruang Terbuka Hijau Menurut UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang menyebutkan bahwa Ruang Terbuka Hijau Pasal 29 merupakan area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunanya lebih bersifat terbuka, sebagai tempat tumbuh tanaman baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang disengaja ditanam. Jadi RTH yang dikatakan dalam penelitian ini adalah RTH yang berbentuk Taman Tematik yang dimanfaatkan oleh penduduk setempat baik untuk tujuan rekreasi di Kota Bandung.

2. RTH Taman Tematik adalah taman yang ditujukan untuk melayani minimal penduduk suatu kota atau bagian wilayah kota. Taman ini melayani minimal 480.000 penduduk dengan standart minimal 0,3 $m^2$ per penduduk kota, dengan luas tanaman minimal 144.000 $m^2$. Taman ini dapat berbentuk Ruang Terbuka Hijau(Lapangan Hijau), yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi dan olahraga. Dengan presentase RTH tetap berkisar 80%-90%. Dan semua fasilitas tersebut terbuka untuk umum. (Atmojo : 2007).

3. Rekreasi adalah mengisi waktu dengan kegiatan-kegiatan yang bukan pekerjaan rutin akan tetapi merupakan hal yang sifatnya santai dan merupakan hiburan yang bermanfaat (Soerjono : 1988).
4. Sarana Rekreasi adalah fasilitas yang dapat digunakan sebagai pemanfataan penggunaan waktu luang secara aktif dalam gaya hidup seseorang (Williams, 1995). Atau suatu kegiatan seseorang yang dilakukan di waktu luang di suatu tempat yang menyejukkan hati dan pikiran yang bertujuan untuk membentuk, meningkatkan kembali kekuatan fisik, pikiran dan daya ingat yang hilang akibat aktivitas rutin sehari-hari dengan jalan mencari kesenangan.
5. Kondisi Kelayakan Ruang Terbuka Hijau khususnya Taman Tematik sebagai sarana rekreasi masyarakat adalah kondisi diman sudah layak atau belumnya Ruang Terbuka Hijau khususnya Taman Tematik sesuai dengan fungisnya. Seperti fasilitas yang terdapat di Taman Tematik Ruang Terbuka HIjau yang dapat dimanfaatkan bertujuan untuk menciptakan kenyamanan pengunjung selama berada di lokasi.

## 3.9 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data merupakan hal sangat penting karena data yang didapatkan akan sangat menentukan proses dan hasil penelitian. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode Survey. Metode Survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), dan peneliti melakukan pengumpulan data dengan berinteraksi langsung dengan narasumber, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).

Penggunaan metode survey akan memudahkan peneliti untuk memperoleh data untuk diolah dengan tujuan memecahkan masalah yang menjadi tujuan akhir suatu penelitian. Adapun langkah-langkah yang bisa dilakukan dalam pelaksanaan survey menurut Singarimbun (2011,hlm:12-13) adalah 1) Merumuskan masalah penelitian

dan menentukan tujuan survei; 2) Menentukan konsep dan hipotesa serta menggali kepustakaan; 3) Pengambilan sampel; 4) Pembuatan kuesioner; 5) Pekerjaan lapangan; 6)Pengolahan data; 7) Analisis dan pelaporan.

Penggunaan metode Survey dalam pengumpulan data ini untuk mempermudah peneliti melaksanakan penelitian, pada metode penelitian menjelaskan mengenai prosedur penelitian yang akan dilaksanakan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan metode penelitian ini untuk mendapatkan informasi data penelitian dari pertanyaan data terungkap secara faktual dan terperinci yang menggambarkan fenomena yang ada.

Data yang akan dikumpulkan yaitu sebagai berikut ini :

1. Data Primer
    - Fasilitas yang tersedia
    - Kegiatan yang dilakukan
    - Jumlah pengunjung
2. Data Sekunder
    - Data jumlah penduduk dan luas wilayah Kota Bandung
    - RDTR Kota Bandung
    - Peta Administrasi Kota Bandung
    - Data bentuk dan sebran Taman Tematik Kota Bandung

Sehingga pengumpulan data harus dilakukan dengan teknik yang benar sesuai dengan data yang akan dicari, untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan metode :

1. Studi Literatur

    Studi literatur adalah cara untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya dan terkait dengan penelitian ini. Dalam hal ini penulis memanfaatkan studi literatur untuk memperoleh data yang relevan dengan kajian penelitian dari berbagi sumber seperti buku, jurnal, penelitian terdahulu maupun halaman *website*. Sehingga dapat dijadikan pembanding hasil observasi langsung ke lokasi penelitian dan sebagai bahan kajian pustaka untuk menunjang teori dan konsep terkait Taman Tematik sebagai RTH.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan peninjauan langsung di lapangan untuk mengetahui keadaan lokasi penelitian. Observasi dilakukan untuk melakukan mobilitas dengan mendatangi kantor Kelurahan setempat dan Taman Tematik yang terdapat di Kecamatan Sumurbandung. Observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian dan pedoman observasi.

3. Quesioner

Quesioner adalah sekumpulan pertanyaan yang telah dibuat sedemikian rupa oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam upaya memberikan jawaban ilmiah terhadap permasalahan yang telah dirumuskan. Kuesioner dilakukan untuk memperoleh informasi tentang tanggapan masyarakat sebagai pengunjung di Taman Tematik dalam memanfaatkannya sebagai sarana rekreasi.

4. Wawancara

Wawancara adalah dialog atau percakapan atau tanya jawab antara interview dengan responden dengan tujuan untuk memperkaya dan memperkuat data dalam pemecahan masalah penelitian. Wawancara ini akan dilakukan kepada para masyarakat sebagai pengunjung Taman Tematik dalam memnfaatkannya.

5. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, photo lapangan dan sebagainya. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data sekunder, seperti Profil kecamatan Sumurbandung, Profil Taman Tematik dan lain sebagainya.

## 3.10 Metode Analisis Data

### 3.10.1 Persebaran Ruang Terbuka Hijau khususnya Taman Tematik di Kota Bandung ditinjau dari kesesuaian Rencana Detail Tata Ruang

Pada rumusan masalah pertama ini mengenai Persebaran Ruang Terbuka Hijau khususnya Taman Tematik di Kota Bandung ditinjau dari kesesuaian Rencana Detail Tata Ruang. Pada tahap analisis data penulis akan mengumpulkan,

pendataan dan pemetaan Ruang Terbuka Hijau khususnya Taman Tematik yang terdapat di wilayah kota Bandung. Dengan mengetahui Taman Tematik akan diketahui bentuk Taman Tematik, luasan Taman Tematik, dan distribusi Taman Tematik di kawasan Kota Bandung untuk menjadi dasar analisis sebaran dan kebutuhan RTH di Kota Bandung.

Proses ini dilakukan dengan pemetaan Taman Tematik sesusai dengan Interprestasi Citra sesuai dengan rancangan RDTR Kota Bandung. Untuk mengetahui sebaran Taman Tematik secara spasial dapat dilakukan dengan menghitung Indeks Fragmentasi. Indeks Fragmentasi adalah perbandingan jumlah region/kelas yang dimaksud adalah jumlah polygon Taman Tematik pada satuan analisis sub wilayah kota, sedangkan jumlah total region unit peta adalah jumlah polygon pada satuan analisis sub wilayah kota. Nilai Indeks Fragmentasi yang semakin kecil menunjukan pola penyebaran yang semakin mengumpul (Setiawati, 2012).

$$\textbf{Indeks Fragmentasi} = \frac{(m-1)}{(n-1)}$$

*(Sumber : Tjumardi, 2015, hlm :16)*

Dimana : m = Jumlah polygon suatu Taman Tematik pada suatu analisis sub wilayah kota

n = Jumlah total polygon pada satuan analisis sub wilayah kota

nilai indeks fragmentasi antara 0 sampai 1, dimana :

- Nilai 0 - 0,5 : Sebaran Taman Tematik cenderung mengumpul
- Nilai 0,6 – 1 : Sebaran Taman Tematik cenderung menyebar

Rasio Taman Tematik digunakan untuk mengetahui tingkat kecukupan Taman Tematik terhadap kebutuhan Taman Tematik. Untuk mengetahui tingkat rasio kecukupan Taman Tematik maka dgunakan persamaan :

$$\textbf{Rasio Taman Tematik} = \frac{\textit{Luas Taman Tematik}}{\textit{Luas Wilayah}} \times 100\%$$

*(Sumber : Tjumardi, 2015, hlm :16)*

Dimana :

Dengan nilai rasio : < 10% : Sangat kurang

10% - 20% : Kurang

> 20% : Baik

### 3.10.2 Kondisi Kelayakan Pemanfaatan RTH khususnya Taman Tematik untuk Sarana Rekreasi Masyarakat di Kota Bandung

Pada rumusan masalah Kondisi Kelayakan Pemanfaatan RTH khususnya Taman Tematik untuk Sarana Rekreasi Masyarakat di Kota Bandung. Data dari hasil penelitian dan analisis pada rumusan masalah sebelumnya melalui metode analisis kuantitatif deskriptif. Peneliti akan menggunakannya dengan cara membandingkan data sekunder yang didapat dari Dinas Pertamanan terkait fasilitas yang terdapat di Kota Bandung dengan survey langsung ke Taman Tematik. Kemudian peneliti akan membagikan quesioner yang telah disusun kepada masyarakat yang mengunjungi Taman Tematik di Kota Bandung sebagai bentuk pendapat dari pengunjung terkait fasilitas yang ada di setiap Taman Tematik Kota Bandung. Untuk menentukan kriteria penskorannya digunakan perhitungan dengan rumus Skala Likert sebagai berikut :

- Skor Maksimum = 5 x jumlah responden
  = 5 x 105
  **= 525**
- Skor Maksimum = 1 x jumlah responden
  = 1 x 105
  **= 105**
- Jarak Garis Interval = (nilai maks – nilai min) : banyaknya kelas
  = (525 – 105) : 5
  **= 84**

| Sangat Tidak Layak | Tidak Layak | Cukup Layak | Layak | Sangat Layak |
|---|---|---|---|---|

**105 189 273 357 441 525**

*Sumber : Hasil Analisis Peneliti tahun 2019*

Dengan panjang kelas interval 105 sampai 525 dan persentase skor minimal 105 maka akan diperoleh kelas-kelas interval yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Kelas-kelas Interval**

| No | Interval | Kriteria |
|---|---|---|
| 1 | 441 - 525 | Sangat Layak |
| 2 | 357 - 440 | Layak |
| 3 | 273 - 356 | Cukup Layak |
| 4 | 189 - 272 | Tidak Layak |
| 5 | 105 - 188 | Sangat Tidak Layak |

*Sumber : Hasil Analisis Peneliti tahun 2019*

Hasil yang diperhitungkan tersebut, kemudian menentukan kriteria. Sedangkan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah empat, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat dan melihat Taman Tematik yang sudah apakah sesuai dengan Rancangan Detail Tata Ruang atau tidak.

### 3.10.3 Pemanfaatan RTH khususnya Taman Tematik untuk Sarana Rekreasi Masyarakat di Kota Bandung

Pada rumusan masalah Pemanfaatan RTH khususnya Taman Tematik sebagai Sarana Rekreasi Masyarakat. Peneliti akan menyebarkan quesione kepada masyarakat yang datang mengunjungi Taman Tematik Kota Bandung sebagai bentuk persepsi masyarakat mengenai fungsi RTH khususnya Taman Tematik di Kota Bandung ini. Teknik analisis data yang digunakan Skala Likert. Skala likert digunakan untuk digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial.

- Skala Likert

  Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan terlebih dahulu menjadi dijabarkan menjadi subvariabel. Berikut pembagian Skala Likert :

**Tabel 3.6 Pembagian Skala Likert**

| Simbol | Keterangan | Skor Item Positif | Skor Item Negatif |
|---|---|---|---|
| **SS** | Sangat Setuju/sangat penting/sangat baik/selalu | 5 | 1 |
| **S** | Setuju/penting/baik/sering | 4 | 2 |
| **N** | Netral/cukup penting/kadang-kadang/cukup baik | 3 | 3 |
| **TS** | Tidak Setuju/kurang penting/kurang baik | 2 | 4 |
| **STS** | Sangat Tidak Setuju/tidak penting/tidak pernah,sangat tidak setuju. | 1 | 5 |

*Sumber : Ridwan, 2011,hlm:13*

Angket yang telah disebar dan diisi oleh pengunjung Taman selanjutnya jawaban di tabulasikan dan di dapat kecenderungan atas jawaban pengunjung Taman tersebut. Angket yang berisikan tabel dengan

item edukasi dan konservasi yang kemudian diukur menggunakan skala Likert akan diolah dalam perhitungan yaitu :

- Skor Maksimum = 5 x jumlah responden
  = 5 x 105
  **= 525**
- Skor Minimum = 1 x jumlah responden
  = 1 x 105
  **= 105**
- Jarak Garis Interval = (skor maks – skor min) : banyaknya kelas
  = (525 – 105) : 5
  **= 84**

| Sangat Tidak Baik | Tidak Baik | Cukup Baik | Baik | Sangat Baik |
|---|---|---|---|---|

**105** **189** **273** **357** **441** **525**

*Sumber : Hasil Analisis Peneliti tahun 2019*

## 3.11 Kerangka Pemikiran
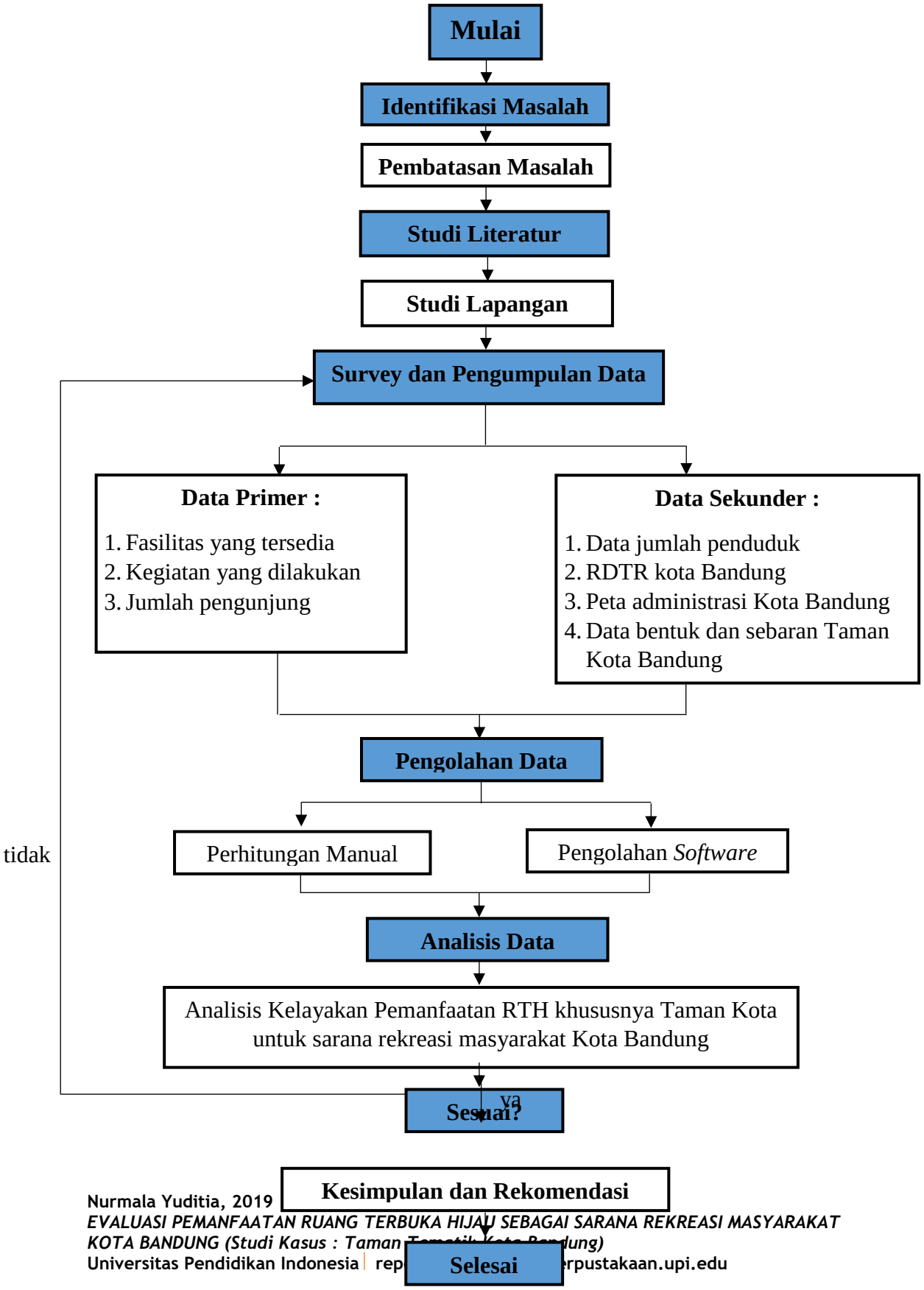
**Bagan 3.2 Kerangka Penelitian**